

Fee Lieng (2004), Pengaruh *Emotional Quality Management* terhadap *inferiority feeling* pada remaja. Skripsi gelar jenjang S-1, Surabaya. Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Hanya sedikit remaja yang merasa puas dengan kondisi fisik yang dimilikinya, karena remaja mulai sadar akan adanya reaksi sosial terhadap bentuk tubuh dan daya tarik fisik lainnya, dan hal itu sangat penting dalam menjalin hubungan sosial. Perasaan tidak puas dengan kondisi fisik menimbulkan harga diri yang rendah selama masa remaja, yang akan mengarah pada munculnya *inferiority feeling*. Salah satu cara untuk mengatasi *inferiority feeling* adalah dengan menerima diri apa adanya, dengan segala kekurangan dan kelebihanannya. Bertitik tolak dari masalah tadi, maka peneliti menggunakan *Emotional Quality Management* untuk dapat membantu remaja belajar melakukan penerimaan diri, karena *Emotional Quality Management* memberikan pengetahuan dan cara-cara untuk melakukan penerimaan diri dengan membentuk dan membangun kualitas emosi yang sesungguhnya merupakan dasar dari perasaan inferior pada remaja. Populasi pada penelitian ini adalah remaja yang tergabung dalam komisi remaja GKKA Arjuno-Surabaya. Teknik pengampilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana subjek penelitian harus berusia 13-18 tahun dan memiliki kategori *inferiority feeling* yang cukup. Penelitian ini menggunakan tipe *two group design* yakni *pretest posttest control group*. Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masing-masing terdiri dari enam subjek. Uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan teknik statistik Mann Whitney dan Wilcoxon seri spss 11.5. hasilnya menunjukkan bahwa *Emotional Quality Management* dapat menurunkan *inferiority feeling* pada remaja ($\text{Asymp } \alpha = 0.015 < 0.05$).

Key words : *Emotional Quality Management*, *inferiority feeling*, remaja.